

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pengembangan peternakan berkaitan erat dengan pengembangan potensi suatu daerah. Sumatera Barat memiliki potensi yang besar untuk pengembangan peternakan. Keberhasilan pembangunan peternakan sangat ditentukan oleh kemampuan atau kapasitas sumberdaya manusia sebagai pelaku utama dalam pembangunan khususnya peternak. Untuk memberdayakan peternak dibentuklah kelompok tani ternak sebagai sarana untuk mewujudkan kesejahteraan peternak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian tahun 2007, salah satu fungsi kelompok tani adalah usaha tani bagi anggota kelompok, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Dengan adanya kelompok tani ternak diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha peternakan yang berdampak pada kesejahteraan peternak. Peningkatan kesejahteraan ini harus didukung oleh pihak eksternal (pemerintah, LSM, akademisi) dan pihak internal, yaitu peternak sendiri. Aspek internal lebih dominan mempengaruhi kesuksesan seseorang daripada aspek eksternal. Salah satu aspek internal yang berpengaruh besar terhadap tercapainya suatu tujuan adalah adanya motivasi yang kuat terhadap suatu tujuan yang hendak dicapai. Peternak yang memiliki motivasi tinggi terhadap usahanya akan cenderung terus berkembang, sehingga akan berdampak pada kesuksesan kolektif pada kelompoknya, yang selanjutnya akan mempengaruhi kesuksesan masyarakat sekitarnya.

Kota Padang merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan peternakan, karena didukung oleh topografi, lahan, dan sumber pakan yang baik guna menunjang kelangsungan hidup ternak, serta adanya dukungan dari pemerintah daerah (provinsi dan kota) dalam pembentukan dan pembinaan kelompok tani ternak. Terdapat 5 kecamatan yang potensial bagi pengembangan peternakan sapi potong, yaitu: Kecamatan Kuranji, Kecamatan Pauh, Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, dan Kecamatan Lubuk Kilangan. Jumlah semua kelompok tani ternak yang dibina oleh Dinas Peternakan Kota Padang yaitu 25 kelompok. Tersebar di Kecamatan Kuranji (5 kelompok), Kecamatan Pauh (5 kelompok), Kecamatan Koto Tengah (6 kelompok), Kecamatan Bungus Teluk Kabung (6 kelompok), dan Kecamatan Lubuk Kilangan (3 kelompok) (Dinas Peternakan Kota Padang, 2016).

Dari data yang diperoleh, dilakukan survei ke lokasi kelompok untuk melihat kondisi keaktifan anggota kelompok dengan mewawancarai ketua kelompok, baik secara langsung bertatap muka atau secara tidak langsung dengan telepon, dan mengamati langsung kondisi lapangan. Dari hasil survei tersebut terdapat 3 kelompok yang terindikasi masih aktif melakukan pertemuan rutin (rapat, arisan, dan evaluasi kerja), yaitu : Kelompok Tani Ternak Suka Maju di Kecamatan Kuranji, Kelompok Tani Ternak Usaha Tani di Kecamatan Kuranji, dan Kelompok Tani Ternak Sungkai Permai di Kecamatan Pauh. Mayoritas anggota kelompok tani ternak sudah tidak aktif lagi namun masih terdaftar di Dinas Peternakan Kota Padang. Rendahnya kinerja kelompok tani ternak disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif dari anggota dan rendahnya motivasi kerja. Bahkan kelompok tani sering dibentuk secara temporer yang hanya aktif

pada saat-saat tertentu, seperti ketika ada pendistribusian bantuan pupuk bersubsidi, kredit bersubsidi, atau bantuan-bantuan lainnya, sehingga dengan selesainya bantuan tersebut maka juga selesai kelompok tani ternak yang bersangkutan (Hermanto, dkk, 2011).

Dalam upaya mewujudkan keberhasilan usaha, perlu adanya dukungan aktif dari anggota kelompok yang memiliki motivasi tinggi agar berhasil mencapai tujuan bersama. Keaktifan petani pada kelompok akan berpengaruh pada keberhasilan usaha yang sedang di jalannya. Keaktifan tersebut dapat dilihat dari variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok, keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengolah lahan pertaniannya (Kustiari, dkk., 2006).

Keberhasilan kelompok tani ternak Sapi Potong di Kota Padang belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan menurun, hal ini diduga karena rendahnya motivasi yang berdampak pada rendahnya keaktifan dalam menjalankan program kelompok tani ternak yang telah dibentuk. Sehingga, tujuan dibentuknya kelompok tani ternak tidak tercapai, yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan peternak.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani Ternak Sapi Potong di Kota Padang”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi motivasi anggota Kelompok Tani Ternak Sapi Potong di Kota Padang?
2. Seberapa tinggi keaktifan anggota Kelompok Tani Ternak Sapi Potong di Kota Padang?
3. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap keaktifan anggota Kelompok Tani Ternak Sapi Potong di Kota Padang?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi anggota Kelompok Tani Ternak Sapi Potong di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan anggota Kelompok Tani Ternak Sapi Potong di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap keaktifan anggota Kelompok Tani Ternak Sapi Potong di Kota Padang.

## 3.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti lain mengenai Pengaruh Motivasi terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani Ternak.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kelompok tani ternak di Kota Padang dalam rangka meningkatkan motivasi dan keaktifan anggota kelompok tani ternak.
3. Sebagai informasi bagi Dinas Peternakan Kota Padang untuk mengambil kebijakan dan/atau memberikan arahan demi kemajuan Peternakan Kota Padang.

